

**UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH KUTOARJO
KABUPATEN PURWOREJO
(Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Aris Budi Santoso
NIM : 0247 1070

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya;

Nama : Aris Budi Santoso.
NIM : 0247 1070.
Jurusan : Kependidikan Islam.
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : *Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo, Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah)*

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Januari 2007

Tulis



Aris Budi Santoso

Dra. Asnafiyah, M. Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Aris Budi Santoso

Lamp : 4 eksemplar

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta.

Assalamu`alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing menyarankan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aris Budi Santoso

NIM : 02471070

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul skripsi :

Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo, Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyahan).

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu pendidikan jurusan Kependidikan Islam. Maka kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Tarbiyah dengan harapan untuk segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2007

Pembimbing,


Dra. Asnafiyah, M. Pd.

NIP. 150236439

Dra. Nurrohmah

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Aris Budi Santoso

Lamp : 4 eksemplar

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta.

Assalamu`alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan, maka skripsi saudara:

Nama : Aris Budi Santoso

NIM : 02471070

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul skripsi :

Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo, Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah).

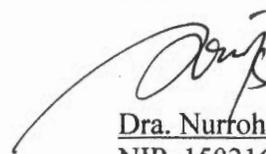
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa dan bagi kita semua. Amin.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2007

Konsultan



Dra. Nurrohmah

NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp.513053, Yogyakarta, 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/6/07

Skripsi dengan judul: Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Aris Budi Santoso

NIM. 0247 1070

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari: Jum'at

Tanggal: 2 Februari 2007

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 150 223 031


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 150 264 112

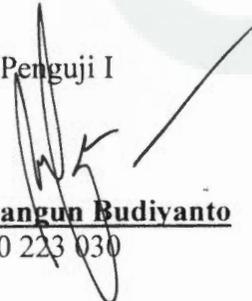
Pembimbing Skripsi


Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP.150 236439

Penguji I

Penguji II


Drs. Mangun Budiyo

NIP.150 223 030


Dra. Nurrohmah

NIP. 150216063

Yogyakarta, 1 Maret 2007

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN


Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP.150 240 526



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

(العصر: ١-٣)

Artinya:

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS: Al 'Ashr: 1-3)**

*Depag, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1971). Hal. 1099

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta :

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Alhamdulillah, hanya kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji syukur penulis panjatkan, Dia yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Suismanto, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Dra. Asnafiyah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing dengan sabar serta mentransfer ilmunya dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kutoarjo Kabupaten Purworejo, Bapak. Drs. Tolangi Widiyanto dan segenap guru serta karyawan, yang telah banyak

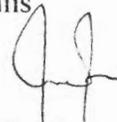
menyumbangkan saran dan pemikiran, hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Ayahanda Sumino dan Ibunda Masirah, Mba` Sri, Mba` Kenti, dan Adikku Yuli, yang telah memberikan semangat dan dorongan baik secara moral maupun material, hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.
8. Untuk de` Inung, yang selalu setia, memberikan inspirasi dan motivasi, banyak menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan material untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, juga membuatku menemukan visi dalam hidup, serta menjadikanku mengerti makna sebuah impian, dan bersamanya akan kuwujudkan impian itu.
9. Teman-teman seperjuangan dari Lembaga Pendidikan Al-Fadhl, Lembaga Bimbingan Al-Qur`an Al-Fatah juga sahabat- sahabat, sekaligus *rival* Tiens Indonesia. Karena mereka, penulis dapat mengembangkan kepribadian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan sangat berguna untuk pembenahan dan perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini sangatlah diharapkan. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin. Yaa Robbal`alamiin.*

Yogyakarta, 3 Januari 2007

Penulis



Aris Budi Santoso
NIM: 0247 1070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAKS.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH KUTOARJO.....	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah dan Perkembangannya.....	38
C. Struktur Organisasi.....	41
D. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	43

E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	45
F. Sarana dan Prasarana.....	48
G. Siswa.....	50
H. Kurikulum di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.....	51
I. Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.....	55
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) DI SMA MUHAMMADIYAH KUTOARJO.....	60
A. Gambaran Umum Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah.....	60
B. Proses Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah.....	65
C. Motivasi Siswa Dalam Belajar Al Islam Dan Kemuhammadiyah.....	75
D. Upaya yang Dilakukan BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.....	82
BAB IV PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran- saran.....	88
C. Kata Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

ABSTRAKS

Selama ini banyak orang mengatakan bahwa bimbingan dan konseling atau yang dikenal dengan BK di sebuah lembaga pendidikan hanya berfungsi sebagai hakim. Oleh karena itu berkembang anggapan bahwa BK sebagai sebuah unit di sebuah lembaga pendidikan menjadi momok bagi setiap siswa. Padahal BK, kalau kita lihat dan kita kaji secara jauh dan mendalam akan menemukan peran BK yang sesungguhnya. Oleh karena itu penelitian ini akan mengcounter anggapan yang miring terhadap BK. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada peran BK yang berkaitan dengan layanan dan bimbingan belajar.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkap: pertama, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo, kedua, ingin melihat motivasi belajar siswa berkaitan dengan mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), dan yang ketiga, adalah mengungkap upaya apa saja yang dilakukan petugas bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kutorajo, kabupaten Purworejo.

Penulis pada penelitian ini melihat kondisi siswa di SMA Muhammadiyah Kutoarjo dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah ternyata kurang bergairah dan kurang semangat. Hal ini dibuktikan dengan ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan, entah tiduran, malas mencatat pelajaran sampai ada yang meninggalkan pembelajaran.

Memang tidak hanya BK yang mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, akan tetapi pada dasarnya semua personel yang ada di sekolah berhak untuk memberikan motivasi. Akan tetapi sekali lagi bahwa pemberian motivasi belajar perlu diserahkan kepada ahlinya, yaitu dalam hal ini BK.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh petugas bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo, BK di sekolah tersebut sudah sangat serius dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Upaya tersebut adalah: pemberian informasi tentang cara belajar yang efektif, pemberian wawasan kepada siswa bahwa ilmu agama juga sama-sama penting untuk dipelajari. Membantu siswa dalam mendapatkan buku-buku panduan, membentuk kelompok belajar, home visit, panggilan orang tua ke sekolah, mengajak dan memberi contoh kepada siswa untuk melakukan sholat jamaah di sekolah (Dhuha, Dhuhur dan Jum'at).

Dan inilah hasil skripsi saya sendiri semoga berguna bagi semua pihak, baik bagi fakultas Tarbiyah yang memang menekuni seputar pendidikan Islam, dan juga bagi SMA Muhammadiyah Kutoarjo, semoga lebih meningkatkan kinerja dan mutu sekolah. Dan semoga juga skripsi ini bermanfaat untuk masa yang akan datang. Amiin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dianggap paling sempurna¹. Kesempurnaan inilah yang membuat manusia mempunyai derajat paling tinggi apabila dibandingkan dengan makhluk yang lain². Salah satu bukti kelengkapan dan kesempurnaan itu adalah diberikan-Nya akal pada setiap manusia. Aspek inilah yang membedakan sekaligus mempertinggi derajat manusia dibandingkan dengan makhluk yang lain³. Dalam Al Qur'an sendiri di jelaskan bahwa:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS: At Tiin: 4)⁴

¹ Depag, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1971). Hal.1076

² Prayitno, dan. Erman Amti, *Dasar-Dasr Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal 10

³ Prayitno dan Erman Amti memberikan perbandingan antara manusia dengan binatang dilihat dari fungsi-fungsi kelengkapan tubuhnya. Lebih lanjut tentang bahasan ini lihat, Prayitno dan Erman Amti, *Ibid*. Sedangkan menurut Ainur Rahim Faqih mengatakan bahwa manusia memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan makhluk lain, yaitu memiliki akal, pikiran, perasaan dan hati nurani. Hal inilah yang membuat manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada makhluk lain. Lebih lanjut lihat Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal 93

⁴ Depag, *Op.Cit*, hal 1076

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya (sesempurna makhluk). Dan yang menjadi keutamaan manusia dalam kesempurnaan tersebut adalah diberikannya akal sebagai pembeda dengan makhluk yang lain.

Keberadaan akal pada manusia sangatlah penting, terutama dalam hal mengetahui mengenali potensi yang dimilikinya. Karena penulis yakin bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang beranekaragam. Dengan diberikannya akal pada manusia, diharapkan dia dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya. Untuk menggali potensi tersebut tentunya membutuhkan bantuan orang lain, khususnya dalam hal mengarahkan dan membimbingnya⁵. Ini disebabkan karena setiap orang kadang-kadang belum mengetahui potensi yang dipunyai oleh masing-masing individu. Di sinilah arti pentingnya bimbingan dan konseling pada setiap individu.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam dunia pendidikan juga sangat mutlak keberadaan dan peran serta bimbingan dan konseling di setiap lembaga pendidikan. Karena salah satu tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu adalah lembaga pendidikan⁶. Di lembaga pendidikan atau yang lebih populer dinamakan sekolah inilah, setiap individu akan diberikan arahan dan bimbingan agar potensi yang ada dapat tergali. Dan lewat bimbingan belajar yang diberikan oleh pembimbing (BK) inilah diharapkan siswa akan termotivasi dalam hal belajarnya.

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 10

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 17

Pada intinya bimbingan dan konseling merupakan program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang dengan baik. Dan salah satu cara yang digunakan oleh pembimbing dan konselor adalah pemberian nasehat. Dalam agama Islam, nasehat sangat dianjurkan oleh dan untuk setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini diterangkan dalam Al Qur'an surat *Al Ashr* sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَوْا صَوًّا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS: Al 'Ashr:1-3)⁷.

Dari ayat di atas pada intinya menerangkan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk saling menasehati. Akan tetapi yang menjadi titik tekan pandangan Islam tersebut adalah nasehat yang mengarah pada kebenaran dan kesabaran. Hal ini sangat baik sekali diterapkan dalam lembaga pendidikan, agar peserta didik tidak menyimpang dari garis kebenaran. Dengan berpegang dari ayat di atas, Ainur Rahim Faqih menggagas tentang bimbingan dan konseling Islami⁸.

⁷ Depag, *Op. Cit.*, hal.1099

⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 1

Pada dasarnya bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan sampai dengan tingkat tinggi.⁹ Akan tetapi bidang garapan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah luas. Namun demikian dalam penelitian ini yang menjadi fokus garapannya adalah bimbingan belajar¹⁰ yang sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pembimbing harus peka terhadap kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa. Karena menurut Wasty Soemanto, masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks¹¹. Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang bermacam-macam, yang akhirnya permasalahan yang dihadapinya juga berbeda-beda.

Dari bahasan di atas, maka keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajarnya¹². Lewat bimbingan belajar inilah siswa akan diberikan bimbingan, motivasi dan arahan-arahan agar siswa punya semangat dan keinginan untuk belajar. Karena pada dasarnya motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan¹³. Untuk mencapai

⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 11

¹⁰ Menurut Hibana S. Rahman, bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi belajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Lihat Hibana S. Rahman, *Op. Cit*, hal. 41-42.

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 201

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hal. 279

¹³ Sardiman AM, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hal 73

tujuan tersebut pembimbing harus memberikan arahan-arahan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Dengan arahan-arahan tersebut di atas, diharapkan siswa atau peserta didik senang untuk belajar atau dengan istilah lain *learning is fun* . Dengan begitu, maka peserta didik akan mendapatkan prestasi yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Akan tetapi, selama ini pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa dikatakan belum maksimal. Ini bisa dilihat dari hasil UAN, sebagian besar peserta didik masih belum berhasil dengan standar yang telah ditentukan¹⁴ . Hal demikian juga dialami di SMA Muhammadiyah Kutoarjo, tempat penulis melakukan penelitian ini. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah, yang juga melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.

Kekurangmaksimalan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah inilah yang menuntut untuk melakukan upaya-upaya yang lebih kreatif. Namun demikian seseorang akan termotivasi dalam belajarnya sangat tergantung dengan kebutuhan dan cita-cita hidupnya. Dan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan dorongan motivasi di SMA Muhammadiyah adalah Al Islam Dan Kemuhammadiyah. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa yang belajar di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Mata

¹⁴ Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Depdiknas mulai menetapkan standar kelulusan. Pada tahun ajaran 2003/2004, Depdiknas menetapkan standar kelulusan 3,01 untuk pelajaran yang diikutsertakan dalam UAN. Pada tahun ajaran 2004/2005, Depdiknas menaikkan standar kelulusan dalam UAN, yaitu menjadi 4,01. Lebih jauhnya lihat Audith Turmudhi, *Kecemasan Menghadapi Ujian Sekolah*, dalam Kedaulatan Rakyat tanggal 26 Maret 2004

pelajaran ini terbagi dalam 6 sub mata pelajaran, yaitu Tarikh, Akhlaq, Aqidah, Ibadah, Al Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Pendidikan Kemuhammadiyah¹⁵.

Dari pengamatan sementara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Kutoarjo dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah yang selanjutnya disingkat dengan AIK sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran AIK berlangsung, masih ada siswa yang mbolos atau tidak masuk tanpa keterangan. Selain itu masih ada siswa yang ramai di kelas, siswa juga malas mengerjakan tugas dan sebagian besar siswa tidak mempunyai buku panduan untuk mata pelajaran ini.

Dari beberapa indikator di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Kutoarjo sangat rendah. Dari beberapa permasalahan di atas, penulis ingin menyelidiki lebih jauh upaya BK dalam menyikapi permasalahan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo?

¹⁵ Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, *Pendidikan Ciri Khusus (Al Islam Dan Kemuhammadiyah)*, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Silabus Dan Program Mata Pelajaran, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah, 2005. Hal. ii

2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah?
3. Bagaimana upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di SMA Muhammadiyah Kutoarjo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Melihat dari judul yang penulis ajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.
3. Untuk mengetahui upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bahan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.
2. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling dan menambah kelengkapan pustaka di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.

3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa buku dan tulisan yang membahas sesuai dengan apa yang hendak penulis bahas dalam skripsi ini, yaitu antara lain:

1. Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul “ *Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*”, mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat menunjang sekali keberhasilan siswa dalam menempuh studi di sekolah¹⁶. Akan tetapi buku tersebut belum menjelaskan secara komprehensif tentang bagaimana menumbuhkan motivasi belajar bagi para siswa.
2. Ridwan, dalam bukunya “*Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*”, membicarakan tentang manajemen, strategi dan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah¹⁷. Dalam buku tersebut diuraikan berbagai permasalahan dan kebutuhan siswa, sehingga kurang terfokus membahas bimbingan belajar siswa.
3. Hibana S. Rahman dalam bukunya “*Bimbingan Dan Konseling Pola 17*”, memberikan gambaran bahwa ada 17 pola bimbingan dan konseling secara

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

¹⁷ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

umum¹⁸. Namun dalam buku tersebut hanya sedikit sekali penerapannya (aplikasinya) di lembaga pendidikan. Dalam penerapannya di lembaga pendidikan, khususnya sekolah, ia hanya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, buku tersebut belum terfokus pada bahasan belajar siswa.

4. Prayitno dan Erman Amti, dalam bukunya "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* ", masih memberikan gambaran umum pelaksanaan BK, baik di masyarakat maupun di sekolah¹⁹. Dalam uraiannya yang terakhir, mereka menawarkan agar bimbingan dan konseling dijadikan sebagai profesi. Akan tetapi mereka belum membahas motivasi belajar siswa sebagai pengaruh layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
5. Muhibbin Syah, dalam bukunya "*Psikologi Belajar*", sudah membahas tentang teori-teori belajar (aliran, kelemahan dan kekurangannya).²⁰. Namun buku itu tidak mengkaitkan dengan bimbingan dan konseling sebagai pihak yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
6. Sardiman AM, dalam bukunya "*Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*²¹", membahas tentang motivasi siswa berkaitan dengan belajarnya. Akan tetapi buku tersebut belum mengungkapkan upaya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa sebagai salah satu subyek dalam proses pendidikan.

¹⁸ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta; UCY Press, 2003)

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999).

²¹ Sardiman AM, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997).

Sedangkan dari beberapa penelitian, terdapat hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chilmah, yang berjudul “ *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN I Yogyakarta (Kasus Mata Pelajaran Qur'an Hadits)*²²”, hanya menitikberatkan pada bantuan yang diberikan oleh BK pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama mata pelajaran Qur'an Hadits. Sedangkan peneliti di sini ingin menitikberatkan pada pemberian motivasi belajar pada siswa oleh BK di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifatul Hasanah yang berjudul “ *Motivasi Mahasiswa Belajar Di Pondok Pesantren Al Barokah Jogjakarta* ²³”, hanya mengungkapkan motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari ilmu agama. Dalam penelitian tersebut belum mengungkapkan kaitan BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bustoni yang berjudul “ *Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II SMP Al Irsyad Pemalang*²⁴ “. Dalam penelitian tersebut hanya menitikberatkan pada motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab. Pada penelitian tersebut belum mengkorelasikan BK

²² Chilmah, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN I Yogyakarta (Kasus Mata Pelajaran Qur'an Hadits)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000) (Skripsi tidak dipublikasikan).

²³ Umi Latifatul Khasanah, *Motivasi Mahasiswa Belajar Di Pondok Pesantren Al Barokah Jogjakarta*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003) (Skripsi tidak dipublikasikan).

²⁴ Muhammad Bustoni, *Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II SMP Al Irsyad Pemalang*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997) (Skripsi tidak dipublikasikan).

sebagai pihak yang membimbing dan sekaligus memberi arahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari berbagai informasi kepustakaan yang berhasil penulis ungkap di atas sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Akan tetapi kepustakaan tersebut baik yang berupa buku ataupun laporan penelitian berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian di atas sudah banyak yang membicarakan tentang motivasi dan juga BK, namun belum menyentuh pada apa yang penulis garap. Penulis di sini memfokuskan pada upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Sedangkan kalau melihat input dari pada sekolah tersebut tidak semuanya berasal dari kalangan Muhammadiyah. Karenanya ini adalah tantangan dan sekaligus tugas berat BK sebagai salah satu unit yang bertugas untuk menumbuhkan motivasi belajar khususnya di SMA Muhammadiyah Kutoarjo. Dengan demikian BK harus bisa memberikan motivasi siswa untuk belajar lebih giat agar apa yang dicita-citakannya tercapai.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yang merupakan salah satu dari wilayah garapan BK di sekolah. Dengan begitu maka diharapkan ada peningkatan belajar bagi diri siswa sebagai salah satu subyek dalam proses pendidikan. Adapun teori-teori yang pernah membahas persoalan tersebut adalah:

1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan dan konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *guidance* dan *counseling*. Winkel menjelaskan bahwa *guidance* memiliki pengertian *showing away* (menunjukkan jalan), *lending* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) ataupun *giving advice* (memberikan nasehat).²⁵ *Counseling* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi penyuluhan (nasehat). Akan tetapi istilah penyuluhan banyak dipakai dalam berbagai bidang, dan untuk membedakan dengan bidang pendidikan, maka kata *counseling* diserap menjadi kata konseling.²⁶

Secara istilah, pengertian bimbingan dapat dilihat dari beberapa tokoh. Menurut Crow & Crow sebagaimana yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan membuat bebannya sendiri²⁷.

Di lain pihak Martensen dan Schmuller, sebagaimana yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa:

Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan

²⁵ WS. Winkel, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1978). Hal.

²⁶ Ainur Rahim Faqih, *Op. Cit*, hal. 1-2

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hal. 94

pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi²⁸.

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa bimbingan pada hakekatnya adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu baik laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri individu dan juga membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi selama hidupnya. Selain itu bimbingan adalah sebuah bantuan dalam proses yang panjang dan bukan sekali jadi. Bimbingan idealnya dilakukan secara kontinyu agar individu menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Sedangkan konseling menurut Rogers, sebagaimana dikutip oleh Hallen A. mendefinisikan sebagai:

Counseling is a series of direct contact with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior (Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya)²⁹.

Di lain pihak Hibana S. Rahman yang mengutip pendapatnya Tolbert mengatakan bahwa:

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membentuk individu memahami diri sendiri keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya³⁰.

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Ibid*

²⁹ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press), hal. 10

³⁰ Hibana S. Rahman, *Op.Cit*, hal. 16

Dari berbagai pendapat yang diungkapkan oleh beberapa tokoh di atas baik mengenai bimbingan maupun konseling, terdapat perbedaan yang esensial. Secara esensial, masing-masing adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan ataupun mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Selain itu, kedua istilah tersebut juga mempunyai fungsi yang berbeda. Menurut Bimo Walgito, bimbingan lebih bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan konseling bersifat kuratif atau korektif³¹. Dengan fungsi yang berbeda-beda itulah, diharapkan akan lebih melengkapi apa yang menjadi tugasnya masing-masing.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan dapat diartikan sebagai maksud dan sasaran³². Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah maksud dan sasaran dari keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah. Karena keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar serta optimalisasi potensi siswa. Menurut Cribbin sebagaimana yang dikutip oleh Hibana S. Rahman, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

³¹ Yang dimaksud dengan bimbingan bersifat *preventif* adalah usaha bimbingan agar individu tidak mengalami kesulitan ataupun menghindarkannya pada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan yang dimaksud dengan *kuratif* adalah usaha bimbingan pada individu yang telah mengalami kesulitan, dengan tujuan agar kesulitan-kesulitan tersebut dapat segera dipecahkan. Lebih lanjut lihat Bimo Walgito, *Op.Cit*, hal. 38-39.

³² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal. 1094

- 1) Pengembangan diri secara maksimal (*maximum self development*). Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui proses bimbingan dan konseling.
- 2) Arah diri yang sepenuhnya (*ultimate self direction*). Siswa diharapkan mampu mengarahkan diri kepada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memahami diri (*self understanding*). Melalui proses bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk lebih mampu memahami keberadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.
- 4) Membuat keputusan dan jabatan (*educational vocational decision making*). Melalui arahan yang disampaikan oleh konselor siswa dapat menentukan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan profesi atau pekerjaan yang akan ditekuninya.
- 5) Penyesuaian (*adjustment*). Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 6) Belajar yang optimum di sekolah (*optimum school learning*). Siswa diarahkan untuk dapat belajar secara efektif dan efisien dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga mencapai prestasi yang memuaskan, sebab setiap siswa sebenarnya mampu mencapai prestasi pada taraf yang terbaik³³.

³³ Hibana S. Rahman, *Op. Cit.*, hal. 18-19

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata tujuan dari pada bimbingan dan konseling sangatlah luas. Apabila tujuan tersebut dijalankan dengan sepenuhnya, maka siswa akan mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Hibana S. Rahman fungsi bimbingan dan konseling di sekolah ada 4 macam, yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan (*preventif*) yaitu memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi permasalahan. Sebab pencegahan lebih baik dari pada penyembuhan.
- 2) Fungsi pengembangan (*development*) yaitu bantuan yang diberikan kepada konselor kepada siswa agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal. Siswa menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh-sungguh.
- 3) Fungsi penyembuhan (*curative*) yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.
- 4) Fungsi pemeliharaan (*treatment*) yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi, ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik³⁴.

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

³⁴ Hibana S. Rahman, *Op, Cit*, hal 22-23

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling harus mematuhi asas-asas atau kaidah-kaidah, maksudnya adalah ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan tersebut. Apabila asas-asas tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, maka layanan akan mengarah pada pencapaian tujuan bimbingan dan konseling tersebut. Akan tetapi sebaliknya, apabila dilanggar bisa jadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai, bahkan dapat merugikan kedua belah pihak, baik konselor maupun klien. Menurut Prayitno dan Erman Amti asas-asas yang harus dijalankan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan, artinya bahwa segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak layak diketahui oleh orang lain.
- 2) Asas kesukarelaan, artinya proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.
- 3) Asas keterbukaan, artinya antara klien dan konselor bersedia membuka diri dan berkata secara jujur terhadap permasalahan yang dihadapinya demi kepentingan pemecahan masalah.
- 4) Asas kekinian, maksudnya adalah masalah yang dihadapi oleh individu pada masa sekarang, bukan masalah yang sudah lampau ataupun masalah yang akan datang. Asas kekinian juga berarti bahwa seorang konselor

hendaknya tidak menunda untuk memberikan bantuan jika diminta klien untuk turut menyelesaikan masalahnya.

- 5) Asas kemandirian, artinya layanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, apalagi konselor.
- 6) Asas kegiatan, artinya usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
- 7) Asas kedinamisan, artinya usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan pada tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- 8) Asas keterpaduan, maksudnya layanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien, karena pada dasarnya setiap individu memiliki aspek kepribadian yang kalau tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
- 9) Asas kenormatifan, maksudnya usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari segi agama, adat, hukum/ negara, ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.
- 10) Asas keahlian, maksudnya usaha bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang yang punya keahlian, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan keberhasilan.
- 11) Asas alih tangan, maksudnya apabila seorang konselor sudah mengerahkan semua kemampuannya akan tetapi klien belum dapat

terbantu sesuai dengan yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim klien kepada petugas yang lebih ahli.

- 12) Asas tutwuri handayani, maksudnya layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan pada waktu menghadap konselor saja, namun di luar hubungan tersebut klien diharapkan merasakan manfaat layanan bimbingan dan konseling tersebut.³⁵

Dari ke-12 asas bimbingan dan konseling di atas hendaknya harus diperhatikan bagi seorang pembimbing dan konselor. Dengan demikian diharapkan akan tercapai keberhasilan yang sesuai dengan tujuannya.

e. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk mendukung kelancaran dalam proses pendidikan, maka bimbingan dan konseling mempunyai jenis-jenis layanan yang diberikan kepada siswa. Adapun jenis-jenis layanan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan ini dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru, mereka juga perlu untuk mengenal lingkungan yang baru.

2) Layanan Informasi

³⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hal. 114-120

Layanan ini diberikan bersama-sama dengan masa orientasi, karena pada saat orientasi tersebut siswa banyak membutuhkan beragam informasi tentang pendidikan, lingkungan pendidikan dan lain sebagainya.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini diberikan bagi siswa yang kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga kadang-kadang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik.

4) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan ini merupakan layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Layanan ini dilakukan melalui tahap-tahap pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

5) Layanan konseling perorangan

Layanan ini dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan tersebut masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.

6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan ini diberikan kepada kelompok atau sejumlah individu. Layanan ini apabila dibandingkan dengan layanan perorangan, layanan kelompok lebih efisiensi waktu, selain itu dengan beragamnya masalah yang dihadapi oleh individu, maka akan terjadi interaksi antar individu. Yang

mana interaksi tersebut akan lebih memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih berarti dalam kehidupannya³⁶.

2. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Kedua kata tersebut banyak kita temukan dalam buku-buku psikologi. Banyak ahli psikologi terutama psikologi pendidikan yang tertarik untuk mengkaji pada masalah motivasi, karena motivasi itu merupakan tenaga penggerak bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Untuk lebih mengetahui tentang motivasi, perlu ada definisi motivasi terlebih dahulu. Menurut Martin Handoko, motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.³⁷ Sedangkan menurut Sardiman motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu³⁸. Di lain pihak,

³⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hal. 255-307.

³⁷ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

³⁸ Sardiman AM, *Op. Cit*, hal 75

James Whittaker yang dikutip oleh Wasty S. mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan³⁹.

Dari uraian tersebut di atas maka yang dimaksud dengan motivasi adalah segala keadaan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan tujuan. Jadi motivasi erat sekali dengan tujuan dan kebutuhan, sebab aktivitas manusia tidak terlepas dari tujuan dan kebutuhan.

2) Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi, yaitu ada yang datang dari dalam diri individu dan ada yang dari luar individu. Menurut Tayar Yusuf bahwa proses timbulnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu⁴⁰:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri anak didik itu sendiri. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- (1) Adanya kebutuhan
- (2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

³⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 194

⁴⁰ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 98

(3) Adanya aspirasi atau cita-cita⁴¹

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan ditimbulkan karena pengaruh atau dorongan dari luar anak didik itu sendiri.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

(1) Ganjaran

(2) Hukuman

(3) Persaingan atau kompetisi⁴²

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Banyak dari para tokoh psikologi yang *concern* terhadap pendidikan merumuskan pengertian atau defenisinya tentang belajar. Di antaranya adalah Skinner. Menurut Skinner sebagaimana yang telah

⁴¹ Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973). Hal. 163

⁴²*Ibid*, Hal. 164

dikutip oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif⁴³.

Di lain pihak, Robert, juga yang dikutip oleh Muhibbin Syah, membatasi belajar dalam dua versi. Yang pertama, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Yang kedua, belajar adalah *relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practise*, yakni suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat⁴⁴.

Melihat dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah sebuah proses untuk perubahan baik tingkah laku, kemampuan maupun intelegensi seseorang. Karena tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat berubah.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam melakukan aktivitas belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sumardi Suryabrata ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- a) Faktor yang berasal dari luar. Menurutny ada dua macam faktor yang berasal dari luar, yaitu pertama faktor non-sosial. Contoh dari faktor non sosial adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. III), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 90.

⁴⁴ *Ibid.*

pagi, siang, sore, malam) dan sebagainya. Yang kedua adalah faktor sosial. Yang dimaksud faktor sosial adalah faktor yang berkenaan hubungan manusia yang satu dengan yang lain.

- b) Faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Dan inipun dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu yang pertama adalah faktor fisiologis. Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik. Yang kedua adalah faktor psikologis. Faktor ini berkaitan dengan kondisi kejiwaan peserta didik.⁴⁵

Melihat dua faktor tersebut, belajar pada dasarnya tidak bisa lepas dari pengaruh-pengaruh di atas, baik faktor yang berasal dari luar peserta didik maupun dari dalam peserta didik. Untuk itu sekolah diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi yang nyaman, agar siswa senang untuk melakukan aktivitas belajar.

3) Beberapa Aktivitas Belajar

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih set (arah) yang tepat untuk merealisasi tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi apapun dan kapanpun memberi kesempatan dan aktivitas belajar kepada seseorang. Menurut Wasty Soemanto, ada sebelas hal yang termasuk aktivitas belajar dalam beberapa situasi. Dari ke-sebelas tersebut merupakan aktivitas-aktivitas yang banyak dilakukan oleh setiap orang (individu) untuk memperoleh pengetahuan. Ke-sebelas

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990). Hal. 249-253

tersebut adalah mendengarkan; memandang; meraba, mencium dan mencicipi/mencecap; menulis atau mencatat; membaca; membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi; mengamati table-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan; menyusun paper atau kertas kerja; mengingat; berpikir; dan latihan atau praktek⁴⁶.

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kekuatan tersebut siswa semakin gemar dan senang untuk belajar, yang nantinya akan berdampak pada perubahan pada diri siswa yang bersangkutan.

3. Cara-Cara untuk Membangkitkan Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, seringkali ditemukan siswa tidak memperhatikan pada pelajaran yang sedang dihadapi. Mereka biasanya ramai dalam kelas, tiduran dan bahkan ada yang tidak masuk pada mata pelajaran tertentu. Hal ini adalah sebuah masalah yang harus segera dipecahkan. Artinya ketika menemukan siswa yang kondisinya seperti di atas, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut rendah. Maka dari itu, setiap guru atau pihak yang berwenang (BK) harus menyiapkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Untuk membangkitkan motivasi belajar pada setiap siswa tidaklah mudah. Karena masalah motivasi belajar adalah masalah yang kompleks. Hal ini mengingat latar belakang dari setiap siswa juga bermacam-macam. Dalam hal ini guru atau BK

⁴⁶ Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hal 107-113.

harus bisa menyediakan kondisi-kondisi sehingga siswa itu mau, ingin melakukan aktivitas belajar dengan senang. Siswa akan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh apabila siswa tersebut ada motivasi untuk belajar.

Di dalam memberikan motivasi, guru atau BK harus memperhatikan adanya tingkatan-tingkatan motivasi. Menurut S. Nasution ada 4 macam tingkatan motivasi, dari yang paling bawah sampai ke atas, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dsb.
- b. Kebutuhan akan keamanan, (*security*) yakni rasa terlindung, bebas dari takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, yakni rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok masyarakat (keluarga, sekolah dan teman sebaya).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.⁴⁷

Suatu hal penting ialah motivasi pada setiap tingkat di atas, hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi bawahnya. Bila kita ingin anak belajar dengan baik, maka harus terpenuhi kebutuhan tingkat satu sampai dengan empat. Misalnya saja anak yang lapar, merasa tak aman, tidak dikasihi, tidak diterima sebagai anggota masyarakat, yang digoncang harga dirinya maka anak tersebut tidak akan dapat belajar dengan baik.

⁴⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986). Hal. 78

Di dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi sangat diperlukan. Karena motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu, perlu diketahui bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah bermacam-macam. Untuk itu guru atau petugas BK harus berhati-hati dalam memberi dan menumbuhkan motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Sebab mungkin dalam memberikan motivasi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa itu sendiri.

Melihat dari paparan di atas, betapa kompleks kebutuhan manusia yang menunjang dalam proses pembelajaran. Maka dari itu ada beberapa cara yang digunakan guru atau petugas BK untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman AM, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Cara tersebut adalah sebagai berikut:

a) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai yang ada pada laporan agar nilainya baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar untuk naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan

angka baik. Namun demikian, semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati dan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru atau petugas BK adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dan mengaitkannya dengan *values* (nilai-nilai) yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, akan tetapi keterampilan dan afeksinya.

b) Memberi Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk motivasi, akan tetapi tidak semua hadiah adalah motivasi. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Untuk itu dalam proses pembelajaran, hadiah juga sangat membantu dalam hal membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh hadiah yang diberikan kepada siswa yang memiliki nilai terbaik. Dengan pemberian hadiah, siswa akhirnya belajar dengan rajin untuk mendapatkan hadiah tersebut.

c) Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau

perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d) Ego Involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa tersebut mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik karena ingin menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru atau BK adalah jangan teralu sering mengadakan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya apabila akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman pada siswa.

j) Minat

Pada dasarnya persoalan motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengeni minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
 - 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
 - 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - 4) Menggunakan berbagai macam bentuk atau variasi dalam mengajar.
- k) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴⁸

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hal yang terpenting bagi guru adalah adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar ke tahapan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar itu sendiri.

⁴⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 9), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). Hal. 90-93. Lihat juga S. Nasution, *Op. Cit*, hal. 81-84

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan⁴⁹ (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun data, kemudian menganalisis dan menginterpretasi tentang data itu⁵⁰. Dalam hal ini data yang akan di analisis adalah data yang berkaitan dengan upaya BK dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.

2. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penentuan subyek dalam penelitian ini dengan cara populasi. Menurut Masri Singarimbun, yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah dari keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan dapat diduga⁵¹. Sedangkan menurut Anas Sudjono yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan pihak yang menjadi sasaran penelitian⁵². Dengan kata lain yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, petugas BK, guru, karyawan dan semua siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hal. 9

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 139

⁵¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 6

⁵² Anas Sudjono, *Metode Riset Dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rani, 1983), hal. 45

3. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi dan terdapat pada obyek maupun subyek penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan⁵³.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi terbaru yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran AIK dan juga pelaksanaan bimbingan & konseling di SMA Muhammadiyah Kutaoarjo.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal lain⁵⁴.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan respon siswa terhadap mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang ada di SMA Muhammadiyah Kutoarjo.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 107

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang isinya berupa laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran dari penjelasan itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut⁵⁵.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumen. Dalam pelaksanaannya penulis akan melihat beberapa dokumen yang ada diantaranya: arsip-arsip inventaris, nilai siswa, data guru serta data lain yang berhubungan dengan SMA Muhammadiyah kutoarjo.

d. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan⁵⁶.

Metode ini digunakan untuk mengamati setiap gejala yang ada di sekolah, seperti lokasi sekolah, proses pembelajaran, dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan dan diklarifikasi secara sistematis, selanjutnya dilakukan analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data angket dengan prosentase. Prosentase digunakan untuk

⁵⁵ Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1972), hal. 82

⁵⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 162

mengetahui besar kecilnya prosentase jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan lewat angket.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, agar mudah menganalisa serta mudah untuk dipahami, maka akan dibuat sistematikanya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi: letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan siswa serta bimbingan & konseling di sekolah tersebut.

Bab III berisi tentang pelaksanaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang memuat tentang gambaran mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah, strategi pembelajaran yang digunakan dan respon siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Bab IV berisi tentang upaya BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang memuat program kerja BK dan upaya BK dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bab V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dan analisa terhadap data-data yang ditemukan di lapangan mengenai upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kutoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo meliputi:
 - a) Bimbingan dan layanan pribadi yang mencakup orientasi PT, panggilan orang tua, penegasan tata tertib sekolah, dan pengentasan masalah pribadi. Program ini dilaksanakan dua bulan sekali.
 - b) Bimbingan dan layanan sosial yang mencakup pemberian wawasan remaja dan permasalahannya, persiapan hidup berkeluarga, pendidikan sex, pola hidup sehat, pengentasan masalah-masalah sosial. Program ini dilaksanakan dua bulan sekali.
 - c) Bimbingan dan layanan belajar yang mencakup pemberian wawasan tentang cara belajar yang efektif, orientasi UAN, dan pengentasan masalah-masalah belajar. Program ini dilaksanakan setiap bulan sekali.
 - d) Bimbingan dan layanan karir yang mencakup orientasi lulusan, informasi pekerjaan, informasi PT, penyaluran PT, informasi masa

depan, dan pengentasan masalah karir. Program ini dilaksanakan dua kali dalam setahun.

2. Bahwa kondisi atau keadaan motivasi sebagian siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo khususnya kelas X dalam belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah ternyata masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan 35 dari 43 siswa, atau 81,4% siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Selanjutnya ada 51,162% (22 siswa) yang menjawab perasaannya biasa-biasa saja ketika mengikuti proses pembelajaran, dan yang terakhir ada 76,74% (33 siswa) yang tidak memiliki buku panduan untuk mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.
3. Upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kutoarjo khususnya kelas X dalam meningkatkan motivasi belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah pemberian informasi tentang cara belajar yang efektif, memberikan wawasan kepada siswa bahwa ilmu agama juga sama-sama penting untuk dipelajari, membantu siswa dalam mendapatkan buku-buku panduan mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah, membentuk kelompok belajar, home visit (kunjungan rumah), panggilan orang tua ke sekolah, mengajak dan memberi contoh kepada siswa untuk melakukan sholat jamaah di sekolah (Dhuha, Dhuhur dan Jum'at).

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya diusahakan kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana guna menunjang proses pembelajaran.
- b. Hendaknya melakukan koordinasi dan konsolidasi secara rutin antar warga sekolah.

2. Kepada Petugas Bimbingan Dan Konseling

- a. Hendaknya selalu membina semua siswa, terutama siswa yang bermasalah dengan belajarnya.
- b. Hendaknya melakukan pembaharuan-pembaharuan program kerja BK demi pencapaian tujuan bersama.

3. Kepada Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah

- a. Hendaknya selalu meningkatkan kemampuan mengajar guna mencapai keberhasilan.
- b. Hendaknya selalu menjalin kerja sama dengan guru-guru di sekolah lain.

4. Kepada Siswa

- a. Hendaknya siswa menyadari akan pentingnya belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah.
- b. Hendaknya siswa selalu taat dan patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah.

C. KATA PENUTUP

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk, bimbingan serta pertolonganNya sehingga tersusunlah skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan selanjutnya. Dan semoga skripsi ini banyak memberi manfaat kepada semua kalangan, baik praktisi pendidikan maupun khalayak umum. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA:

- Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, 1993, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, 2001, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 2001, Yogyakarta: UII Press.
- Anas Sudjono, 1983, *Metode Riset Dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rani.
- Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, 2004, Yogyakarta: Andi.
- Chilmah, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN I Yogyakarta (Kasus Mata Pelajaran Qur'an Hadits)*, 2000, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Dan Koneling Di Sekolah*, 2003, Bandung: CV. Alfabeta.
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, 2003, Yogyakarta: UII Press.
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, 2002, Jakarta: Ciputat Press.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, 2003, Yogyakarta; UCY Press.
- Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Kedaulatan Rakyat tanggal 26 Maret 2004
- Kurt, Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah (Terj.)*, Bandung: 1973
- Masri Singarimbun, 1998, *Metode Penelitian Survai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Bustoni, *Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II SMP Al Irsyad Pemalang*, 1997, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi tidak dipublikasikan).

- Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 1997 (Cet. III), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasr Bimbingan Dan Konseling*, 1999, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 2004, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986
- Sardiman AM, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Sri Sumarmi, *Penilaian Berbasis Kelas (PBK) Dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4, No. I, Januari 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1992, Jakarta: Bina Aksara
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 1989, Yogyakarta: Andi Offset
- Umi Latifatul Khasanah, 2003, *Motivasi Mahasiswa Belajar Di Pondok Pesantren Al Barokah Jogjakarta*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi tidak dipublikasikan).
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1985, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research*, 1972, Bandung: Tarsito.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1992, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aris Budi Santoso
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 6 April 1983
Janis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Jogjakarta : Nologaten RT: 02/ RW: 04, Catur Tunggal, Depok Sleman
Alamat Rumah : Dusun Poncolan, RT: 03/ RW: 05 Desa Suren, Kec. Kutoarjo, Kab. Purworejo
Telp : 0247 7165325, 081392391926

Pendidikan Formal

1. SD N Suren Kutoarjo : lulus tahun 1996 di Purworejo
2. SMP N 2 Kutoarjo : lulus tahun 1999 di Purworejo
3. SMA Muhammadiyah Kutoarjo : lulus tahun 2002 di Purworejo
4. Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002/2003

Pendidikan Non-Formal

1. Alumni Pondok Pesantren “ *Al Hafidz Al Jamhari* ” Suren Secangan Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.
2. Alumni Pondok Pesantren “ *Wakhid Hasyim* ” Sleman, Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Bidang Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (*BEMJ-KI*) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2003-2005.
2. Direktur Forum Studi Freire (*FSF*) Yogyakarta Periode 2004-2005.
3. Ketua Bidang Ekstrenal Koordinator Komisariat (*Korkom*) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (*IMM*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2005.
4. Ketua Umum Dewan Pimpinan Wilayah (*DPW*) Partai Aliansi Demokrat (*PAD*) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2005-2006.
5. Ketua Bidang Advokasi Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (*KAMAPURISKA*) Periode 2005-2006
6. Pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (*IMM*) Kabupaten Sleman Periode 2006-2007.
7. Aktivistis Pengajian Nurul Istiqomah (*PNI*), Masjid Nurul Istiqomah Nologaten, Catur Tunggal, Depok Sleman Yogyakarta

Training Yang Pernah Diikuti

1. *Diklat Komputer* yang diselenggarakan oleh Unit Pelatihan Komputer Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2003.
2. *Training Ustadz/ah Dan Managemen TPA* yang diselenggarakan oleh TPA Masjid Baiturrahim Nologaten CT Depok Sleman Yogyakarta tahun 2003.
3. Training “ *Latihan Instruktur Dasar* “ (*LID*) yang diadakan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (*IMM*) Kabupaten Sleman tahun 2004.

Pengalaman Kerja:

1. Tentor pada Lembaga Pendidikan al Qur'an (*LPA*) Al Fadhl Yogyakarta.
2. Tentor pada Pondok Bimbingan Belajar “ *Ainul Yaqin* “ Yogyakarta.

ANGKET

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Nama Sekolah :

Ketentuan

1. Isilah pertanyaan/ pernyataan di bawah ini dengan jujur menurut pemahaman anda!
2. Nama anda akan dijamin kerahasiaannya!
3. Berilah satu pilihan yang paling anda sukai!
4. Hasil dari data ini digunakan sebagai laporan penulisan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pertanyaan

1. Dari semua mata pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah Kutoarjo, manakah yang paling anda sukai?
 - a. IPA dan Matematika
 - b. IPS
 - c. Keterampilan dan Seni
 - d. Bahasa
 - e. Al Islam dan Kemuhammadiyah
2. Apakah anda sering mengikuti pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah sama sekali
3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti mata pelajaran Al Islam dan Ke-Muhammadiyah-an?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Tidak senang
4. Bagaimana perasaan anda ketika tidak mengikuti mata pelajaran Al Islam dan Ke-Muhammadiyah-an?
 - a. Merasa senang
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Merasa rugi
 - d. Tidak tahu
5. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti mata pelajaran Al Islam dan Ke-Muhammadiyah-an?
 - a. Selalu mengikuti dengan penuh perhatian
 - b. Mengikuti dengan mengantuk
 - c. Mengikuti dengan mengobrol
6. Apakah anda punya buku panduan mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah?
 - a. Punya buku panduan
 - b. Tidak punya buku panduan

**DAFTAR WAWANCARA UNTUK GURU AL ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN:**

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak?
2. Bagaimana keadaan siswa ketika proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah berlangsung?
3. Bagaimana motivasi belajarnya?
4. Bagaimana intensitas kehadiran siswa ketika proses pembelajaran berlangsung?
5. Apasajakah metode pembelajaran yang digunakan?
6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa?

DAFTAR WAWANCARA UNTUK GURU BK:

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/ Ibu?
2. Bagaimana pengalaman Bapak/ Ibu selama menjadi guru Bimbingan dan Konseling?
3. Sejauh pengamatan Bapak/ Ibu, bagaimana motivasi belajar siswa, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah? Dan apa indikatornya?
4. Apa usaha/ upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (khususnya mata pelajaran al islam dan kemuhammadiyah).
5. Kendala-kendala apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi dalam memotivasi belajar siswa?



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda adisucipto. telp. (0274) 513056. fak 519734 E-mail: tv-suka@telkom.net

Jogjakarta, 15 Februari 2006

Nomor : UIN/02/KJ/PP/00.9/ 782 12006
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Ibu. Dra. Asnafiyah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
Di
JOGJAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

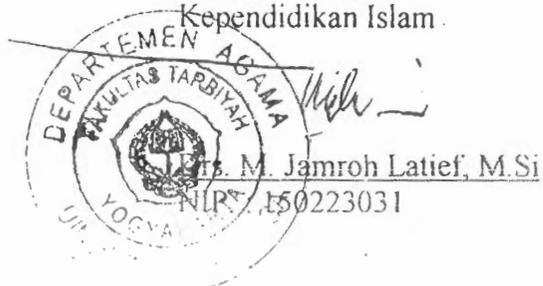
Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 1999/ 2000, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/ Ibu ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Aris Budi Santoso
NIM : 0247 1070
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi : *Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Ke-Muhammadiyah-An)*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/ Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Tembusan Kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucinto Teln. (0274) 513056 Fak. 519734: E-mail: tv-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/ 1409 /2006

Yogyakarta, 4 Maret 2006

Lamp :

Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada

Yth. Kepala SMA Muhammadiyah

Kutoarjo

Di Purworejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo Kabupaten Purworejo (Study Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Ke-Muhammadiyah-an)

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Aris Budi Santoso
No. Induk : 0247 1070/ TY
Semester : VIII Jurusan: Kependidikan Islam
Alamat : Nologaten RT: IV/ RW: II, Catur Tunggal, Depok Sleman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah Kutoarjo, Kabupaten Purworejo
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data: wawancara, angket dan dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal: 6 Maret s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mahasiswa yang diberi tugas

Aris Budi Santoso
NIM 0247 1070



DEKAN
Des. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-sukata.Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Aris Budi Santoso
Nomor Induk : 02471070
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2002/VIII
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 04 Maret 2006

Judul Skripsi :

UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MUTIVASI BELAJAR SISWA SMA
MUHAMMADIYAH KUTOARJO KAMUPATEN PURWOREJO
(Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam dan Ke-Muhammadiyah-an)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 04 Maret 2006

Moderator

Drs, Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112



SMA MUHAMMADIYAH KUTOARJO

(Muhammadiyah Senior High School KUTOARJO)

STATUS : "DISAMAKAN"

(Status : Equalized)

NDS.C.2207 40 02. SK. DEPDIKBUD NO.011/c/Kep/I/1989

Alamat : Jalan Mardi Usodo Nomor 14 ☎ (0275) 641240 Kutoarjo ✉ 54212

(Mardi Usodo Street 14 Phone (0275) 641240 Kutoarjo 54212)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 346/SMA/M/VII/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah Kutoarjo Kabupaten Purworejo menerangkan bahwa :

Nama Siswa : ARIS BUDI SANTOSO
Nim : 02471070
Jurusan : K I
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Anak tersebut benar-benar sudah melakukan Penelitian di SMA Muhammadiyah Kutoarjo Dengan Judul Skripsi "Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Kutoarjo, Kab.Purworejo (Studi Kasus Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah). Pada tanggal, 27 Maret 2006 s/d selesai

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutoarjo, 25 Juli 2006

Kepala Sekolah



Drs. Tolangi Widiyanto.

NBM 736259



KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KKB) 2004
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

PENDIDIKAN CIRI KHUSUS

(AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN)

STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR, SILABUS, DAN PROGRAM MATA PELAJARAN

AQIDAH

IBADAH - MUAMALAH

AKHLAQ

AL-QUR'AN - HADITS

TARIKH

KEMUHAMMADIYAHAN

SMA MUHAMMADIYAH

Diterbitkan oleh :

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH

2005

PENDAHULUAN

1. Pengertian

Mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa menurut dasar syariat Islam serta sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah.

Sebagai mata pelajaran ciri khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh siswa pada setiap kelas, setiap jenjang dan jenis sekolah.

2. Visi Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah mempunyai visi membina dan meningkatkan pemahaman, penghayatan, kesadaran, pengalaman serta pembudayaan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan siswa sehari-hari. sehingga tercipta insan taqwa baik dalam posisi dirinya sebagai makhluk Allah di muka bumi maupun sebagai warga negara Indonesia. sebagai dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Misi Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Misi mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah :

- a. Pengembangan, yaitu mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik yang telah ditanamkan oleh pendidikan di lingkungan keluarga. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kewajiban utama penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri anak adalah sejak dilingkungan keluarga oleh orang tua. Selanjutnya sekolah berperan untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut, melalui upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- b. Pembinaan, yaitu membina potensi anak didik khususnya yang memiliki bakat di bidang keagamaan untuk dapat berkembang secara maksimal sehingga kelak menjadi kader-kader Muhammadiyah yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.
- c. Pemurnian, yaitu melakukan upaya perbaikan terhadap kesalahan, ketidaktahuan dan kelemahan anak didik dalam hal keyakinan, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam.
- d. Pencegahan, yaitu sebagai upaya melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif, baik yang datang dari diri anak didik sendiri maupun dari lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam menuju Insan Taqwa.
- e. Adaptasi, yaitu upaya penyesuaian diri anak didik dengan lingkungan Islami di sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga anak didik terbiasa dengan kehidupan Islami.
- f. Edukasi, yaitu upaya melakukan pengajaran melalui kegiatan tatap muka di kelas, untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah pada diri anak didik.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Sebagai mata pelajaran yang hendak menyelaraskan dan menserasikan hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitar, Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah meliputi :

- a. Pelajaran Aqidah
- b. Pelajaran Ibadah
- c. Pelajaran Akhlaq
- d. Pelajaran Al Qur'an dan Al Hadist
- e. Pelajaran Tarikh
- f. Pelajaran Kemuhammadiyah, dan
- g. Pelajaran Bahasa Arab.

5. Pedoman Pelaksanaan

a. Indikator kompetensi yang diharapkan :

- 1) Anak didik bergairah dan ta'at beribadah, berdzikir, berdoa serta mampu untuk menjadi imam sholat.
 - 2) Anak didik dapat membaca Al'Quran secara tartil dan menulisnya dengan benar, serta berupaya memahami dan menghayati kandungan makna ayat-ayat Al Qur'an.
 - 3) Anak didik memiliki kepribadian muslim utuh.
 - 4) Anak didik memahami, menghayati, serta dapat mengambil hikmah dari sejarah hidup Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin.
 - 5) Anak didik mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip muamalah konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Pendekatan dalam proses belajar-mengajar:
- 1) Pendekatan Rasional
Pendekatan ini berupaya untuk melakukan perubahan atau pemanjapan struktur kognisi anak didik (akal dan fikiran), dalam memahami dan menghayati ajaran Islam.
 - 2) Pendekatan Pembiasaan (Conditioning)
Pendekatan ini dilakukan dengan membiasakan anak didik di lingkungan sekolah, untuk selalu melaksanakan ajaran Islam baik pelaksanaan ibadah ritual maupun hubungan dengan sesama warga sekolah dan lingkungannya.

- 3) Pendekatan Pengalaman
Pendekatan ini berupa penyampaian pengalaman keberagaman kepada para anak didik, dalam rangka pembinaan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam
- 4) Pendekatan Keteladanan
Guru pengajar Al Islam dan Kemuhammadiyahannya khususnya dan semua guru memberikan contoh dan teladan kepada anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, perwujudan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pendekatan Emosional
Pendekatan ini bermaksud membangkitkan perasaan dan emosi anak didik dalam memahami, menghayati, meyakini, mengamalkan dan membudayakan ajaran Islam.
- 6) Pendekatan Fungsional
Pendekatan ini menyajikan ajaran Islam dengan menitikberatkan pada aspek kemanfaatan agama Islam bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang selamat baik di dunia maupun di akhirat.

6. Alokasi Waktu

Pelaksanaan mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya mengikuti alokasi waktu yang telah ditetapkan pada tiap semester. Namun demikian alokasi waktu yang telah ditetapkan bersifat luwes, para guru pengajar dapat mengatur sedemikian rupa sesuai dengan jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada, serta taraf kemampuan anak didik.

7. Pola Pembinaan Pendidikan Ciri Khusus Terpadu

Pada prinsipnya pembinaan mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya dilakukan pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan di keluarga, lingkungan pendidikan di masyarakat dan lingkungan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu para guru pengajar Al Islam dan Kemuhammadiyahannya membangkitkan semangat dan melakukan pemantauan semaksimal mungkin kegiatan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahannya oleh anak didik pada tiga lingkungan pendidikan tersebut.

PROGRAM KERJA SEKOLAH

A. VISI DAN MISI SEKOLAH

1. VISI Sekolah:

"BERPRESTASI, BERAKHLAQ MULIA DAN BERBUDAYA"

Dengan harapan sekolah selalu unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, dan tercipta akhlaq yng baik serta berbudi luhur..

2. MISI Sekolah:

- a. Meningkatkan sarana-prasarana pendidikan serta kemampuan profesi guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- b. Meningkatkan kinerja pembelajaran yang efektif.
- c. Menciptakan iklim kehidupan sekolah yang penuh kesejukan, keterbukaan, kejujuran, kekeluargaan, santun, disiplin, dinamis serta agamis.
- d. Meningkatkan pelatihan ketrampilan akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan rasa berkesenian yang apresiatif dan kreatif.
- f. Melaksanakan pelatihan organisasi dan kepemimpinan.
- g. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang seni, olah raga dan skill

B. Tujuan Sekolah

- a. Memberi landasan dan arahan kerja semua personil disekolah.
- b. Memberi motivasi bagi pengembangan kerja yang lebih baik untuk masa yang akan datang dalam rangka peningkatan mutu berbasis sekolah.
- c. Melaksanakan kurikulum 2004 dengan dengan sistem KSPBK sehingga akan mencapai tujuan pendidikan nasional.

C. Sasaran/Kebutuhan sekolah

1. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah
 - a. Kordinasi Internal dengan Instansi terkait, masyarakat luas (MKKS, MGMP Dewan Pendidikan, Komite Sekolah) dalam rangka pemberdayaan sumberdaya/ Potensi lingkungan (Out-Sourching)
 - b. Konsolidasi dan diskusi berkala bagi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan pengembangan silabus dan sistem pengujian.
 - c. Sosialisasi Internal kepada warga sekolah.
 - d. Transport nara sumber.
 - e. ATK / Foto Copy bahan sosialisasi
 - f. Rapat koordinasi dan Evaluasi Program Sekolah
 - g. Monitoring/evaluasi dan pelaporan
 - h. Kepanitiaan.
2. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian
 - a. Penyusunan Silabus
 - b. Mengadakan remedial dan pengayan bagi siswa yang membutuhkan .
 - c. Menganalisis evaluasi belajar siswa dengan sistem komputerisasi.
 - d. Memperkuat sistem pendataan siswa dengan menggunakan media elektronika dan komputerisasi.
 - e. Penyediaan dokumen kurikulum dan sajian.
3. Aspek Pengembangan Fasilitas/Sarana Prasarana
 - a. Pengadaan Sumber Belajar
 - b. Pengadaan alat bantu belajar
 - c. Pengadaan alat/ bahan eksperimen pembelajaran dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu dasar (fisika, kimia, biologi)

2.	FUNGSI KURIKULUM a. Faktor Internal - Diskusi Kurikulum lintas MP - Silabus per-MP - Buku Pegangan - Dokumen Program Pengembangan Kurikulum b. Faktor Eksternal - Kesesuaian dengan kemajuan Iptek - Kesesuaian dengan kebutuhan/tuntutan masyarakat. - Kesesuaian dengan karakteristik siswa	berjalan baik ada ada ada ada sesuai sesuai	Berjalan Ada Ada Ada Sesuai Sesuai dg kebutuhan mas Sesuai dg kon Disi siswa	V V V V V V v	
3	FUNGSI PERSONALIA a. Faktor Internal - Ketercukupan Jumlah Guru - Ketercukupan Jumlah Tenaga Teknis (Lab/Pust/BK) - Ketercukupan Tenaga Administrasi. - Kemampuan Staf Administrasi - Kemampuan Guru - Kemampuan Laboran - Kemampuan Pustakawan b. Faktor Eksternal - Kesesuaian Kopetensi/Ijazah guru dengan MP - Kesesuaian dengan perubahan nilai paradigma pembelajaran	Cukup Cukup Cukup Mampu Baik Baik Baik Sesuai sesuai	Cukup sesuai bidang Cukup Cukup Cukup mampu Mampu Mampu Mampu Sesuai mapel Sesuai	V V V V V V V V V	
4	FUNGSI EVALUASI a. Faktor Internal - Metode Evaluasi - Diskusi hasil belajar siswa. - Dokumen Evaluasi. - Dokumen Pedoman Evaluasi. b. Faktor Eksternal - Masukan/umpan balik masyarakat/orang tua - Dukungan/kerjasama <i>outsourcing</i> (pihak luar) dalam evaluasi.	Dilaksanakan Berjalan Ada Ada Ada Ada	Sesuai ketentuan Berjalan baik Ada terarsip Ada pd setiap guru Seimbang Ada	V V V V V v	
5.	FUNGSI KEUANGAN a. Faktor Internal - Ketersediaan dana/keuangan - Dokumentasi keuangan - Administrasi keuangan - Kesesuaian dengan kebutuhan rutin. - Kesesuaian dengan kebutuhan program kerja. b. Faktor Eksternal - Dukungan pemerintah terkait - Dukungan masyarakat/orang tua - Dukungan alumni	tersedia Ada Ada Sesuai Sesuai Ada Ada Ada	Cukup Ada Ada Hampir mencukupi Kurang Ada Ada Ada	V V V V V V V V	
6	FUNGSI FASILITAS a. Faktor Internal - Ruang Kelas - Fasilitas Olahraga - Fasilitas Kesenian - Perpustakaan - Laboratorium IPA - Laboratorium Bahasa - Laboratorium Komputer - Saluran Internet - Sarana ibadah b. Faktor Eksternal - Dukungan Masyarakat sekitar sekolah - Dukungan lembaga lain (<i>outsourcing</i>)	Cukup Cukup Ada Cukup Ada Belum Ada Belum Ada Ada Ada	Cukup Cukup Ada Cukup Ada Ada Belum ada Ada Belum ada Ada Ada Ada	V V V V V V V V V V V	

E. Angka mengulang siswa (3 tahun terakhir)

Th.Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
2002/2003	-	-	-
2003/2004	-	-	-
2004/2005	-	-	1

F. Keadaan Siswa (3 tahun terakhir) :

Tahun	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Diterima	Prosentase Yang diterima
2002 / 2003	95	86	
2003 / 2004	115	94	
2004 / 2005	78	67	

Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
2003/2004	88	82	74	244
2004/2005	63	89	90	242
2005/2006	53	66	94	213
Jum.Rombongan Belajar Kelas	2	2	3	7

G. Keadaan Guru dan Tenaga teknis pendidikan

No	Mata Pelajaran	Jumlah Personil Per/MP	Kesesuaian dengan Latar belakang pend.		Keterangan tenaga rangkat mengajar
			Sesuai	Td.Sesuai	
1	2				
1	Agama Islam	3	V		
2	Agama Kristen				
3	Agama Katholik				
4	Agama Hindu				
5	Agama Budha				
6	PPKn/T.Negara	1	V		
7	Bhs.Indonesia	2	V		
8	Sej.Nas/Umum	1	V		
9	Bhs.Ingggris	2	V		
10	Penjaskes	1	V		
11	Matematika	2	V		
12	Fisika	2	V		
13	Biologi	2	V		
14	Kimia	1	V		
15	Ekonomi/Akun	3	V		
16	Geografi	1	V		
17	Sosiologi/Antróp	1	V		
18	Seni Tari				
19	Seni Musik	1	V		
20	Seni Karawitan				
21	Seni Rupa				
22	Bhs.Perancis				
23	Bhs.Jerman				
24	Bhs.Arab	1	V		
25	BP/BK	1	V		
26	Bhs.Jawa	1			
27	Ketrampilan Jasa				
28	Ket.Tehnik				
29	PKK				
30	Ket.Kerajinan				
	Jumlah	23			

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

No	Nama	Kode	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah	Total	Keterangan
1	Drs.Tolangi Widiyanto	A	B. Indo./ Bp	XI	3/5	8	Kep.Sek
2	Drs.Muhtadi	B	Ib.Muamalah	X,XI,III	4/2/4	13	Bend.Gaji
			Aqid	X,XI	2/1		
3	Kodri Erwanto,B.A	C	BP	-	-	-	Wk.Ur.Sarana
4	Drs.H.Syu'udi	D	Al Qur'an	X,XI,III	2/1/2	9	Wk.Ur.Humas
			Aqid	III	2		
			Bhs.Arab	X,XI	1/1		
5	Muntolib	E	Bhs.Indonesia	X/III	8/8	16	
6	Drs.Bundiyo	F	Geografi	X,XI	4/6	12	Piket
			Atropologi	III IPS	4		
7	Drs.Gunadi	G	Sejarah	X/XI/III	4/2/4	10	
8	Kunarto,B.A	H	Akhlaq	X/XI/III	2/1/2		
			B.Jawa	X	2/2	13	Wk.Ur.Kesis
			Tarikh	X,XI,III	4		Waan
9	Amini,B.A	I	Sosiologi	X/XI/III	4/4/4		
			PPKn	X/XI	4/2	18	Piket
10	Warsiti,Amd	J	Bhs.Ingggris	X/XI/III	8/5/12	25	Piket/Wl.Kl.XI
11	Sumarmi,Amd	K	BP				Wk.Ur.Kurikul
12	Dra.Tarwiyati	L	Kimia	X/XI/III	6/4/6	16	
13	Sri Yanawati,Sl	M	Ekop/Akunt	X/XI/III	4/6/12	22	Piket/Wali Kl.XA
14	Muhtarom,SPd	N	Matematika	X,XI/A/3A	8/5/8	26	Piket
				XI S	5		
15	Wakhidah,SPd	O	PPKn/T.Negara	III S/III S	4/4	8	
16	Retno Arumsari,S.Sl	P	Biologi	X/XI/III A	6/4/7	17	Piket/Wl.Kl.X2
17	Heru Setyono,Sl	Q	Penjaskes	X/XI/III	4/2/4	10	
19	Anam Taufiq	S	Fisika	X/XI/III	6/5/7	18	Wali Kelas
20	Dalijo,SPd	T	Pend.Seni	X/XI	4/2	6	III A (Koor.Lab)
21	Drs.Pujiono	U	PKM	X/XI/III	2/1/2	5	
22	Adora Veryanti,ST	V	TIK / Ket.	X/XI	4/2	6	

Kutoarjo, 28 Januari 2006

Kepala Sekolah



Drs.Tolangi Widiyanto

No. Telp. : 736.259

II. Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	2	3		
Teori/Kelas	7	607		
Laboratorium	1	48		
Perpustakaan	1	48		
Komputer	1	12		
Kepala Sekolah	1	12		
Guru	1	48		
UKS	1	12		
BP	1	20		
Gudang	1	24		
Karawitan	1	48		
WC	3	9		
OSIS	1	20		
Koperasi Siswa	1	20		
Tata Usaha	1	38		
Wakasek	1	20		
Tamu Ruang tunggu	1	12		
Mushola	1	24		

TATA TERTIB PRAKTIKAN
LABORATORIUM SMA MUHAMMADIYAH KUTOARJO

1. Laboratorium adalah tempat untuk bekerja atau praktikum, oleh karena itu :
 - ❖ Jagalah sopan dan santun dalam bekerja.
 - ❖ Berpakaianlah yang sopan dan rapih.
 - ❖ Dilarang makan dan minum di-dalam ruang laboratorium
 - ❖ Dilarang membawa barang-barang yang tidak diperlukan ke dalam ruang laboratorium
 - ❖ Letakkan tas dan barang di tempat yang telah disediakan.
2. Siswa diwajibkan datang dan melakukan percobaan yang telah dijadwalkan atau direncanakan (dikoordinasikan oleh guru bidang studi pengampu praktikum) dan harus seizin pengelola laboratorium.
3. Guru pengampu praktikum diharuskan mencatat alat-alat yang digunakan pada buku yang telah disediakan (sewaktu meminjam dan mengembalikan).
4. Jagalah keamanan alat-alat yang anda pinjam. Apabila terjadi kerusakan alat, laporkan segera kepada pengampu praktikum.
5. Pelajari baik-baik petunjuk percobaan sebelum anda melakukan percobaan dan buatlah persiapan dengan baik.
6. Kenali dan patuhilah pengampu praktikum, karena ia akan membantu dan menolong anda dalam melakukan percobaan.

Kutoarjo, Maret 2005

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah Kutoarjo

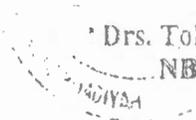


Drs. Tolangi Widiyanto
NBM. 736 259

Pengelola Laboratorium



Retno Arumisari, S.Si



JADWAL PRAKTIKUM
MATA PELAJARAN
LABORATORIUM SMA MUHAMMADIYAH KUTOARJO
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

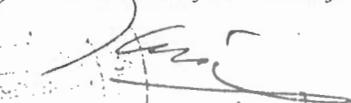
Mata Pelajaran	Kelas	Hari	Jam	Keterangan
FISIKA	III IPA	Senin	09.00 – 10.35	
	XI IPA	Jum'at	08.20 – 09.40	
	X A	Kamis	12.10 – 13.30	
	X B	Sabtu	07.40 – 09.00	
KIMIA	III IPA	Sabtu	10.35 – 11.10	
	XI IPA	Rabu	07.00 – 08.20	
	X A	Selasa	08.20 – 09.40	
	X B	Rabu	09.55 – 11.15	
BIOLOGI	III IPA	Selasa	07.00 – 08.20	
	XI IPA	Kamis	10.35 – 11.15	
	X A	Senin	12.10 – 13.30	
	X B	Rabu	08.20 – 09.40	

Kutoarjo, Agustus 2005

Mengetahui

Kepala Sekolah

SMA Muhammadiyah Kutoarjo


Drs. Tolangi Widiyanto
NBM. 736 259

Pengelola Laboratorium


Retno Arumsari, S.Si

TAHUN PELAJARAN 2005/2006
SMA MUHAMMADIYAH KUTOARJO

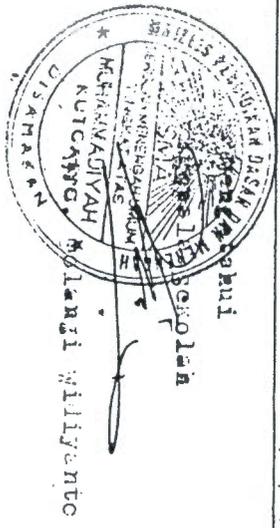
NO	KELAS	X		XI		III		GURU PIKET	KETERANGAN
		A	B	IPA	IPS	IPA	IPS		
SENIN									
	WAKTU			SENIN					KODE GURU
1	07.00-07.40			P	A	C	A	Drs. Bundi yono	
2	07.40-08.20	H	E	S	I	J	M		A. Drs. Tolangi Widiyanto
3	08.20-09.00	H	E	S	I	J	M		B. Drs. Muhtadi
4	09.00-09.40	I	J	P	M	S	G		C.
5	09.55-10.35	I	J	P	M	S	G		D. Drs. HM. Su'udi
6	10.35-11.15	B	S	A	A	P	J		E. Muntholib
7	11.15-11.55	S	H	A	A	P	J		F. Drs. Bundiyono
8	12.10-12.50	P	F	B	B	N	M		G. Drs. Gunadi
9	12.50-13.30	P	F	D	D	N	M		H. Kunarto, BA
SELASA									
1	07.00-07.40	F	M	Q	Q	J	H	Amini	I. Amini, BA
2	07.40-08.20	F	M	Q	Q	J	E		J. Warsiti, AmPd
3	08.20-09.00	L	Q	T	T	N	MF		K
4	09.00-09.40	L	Q	T	T	N	MF		L. Dra. Tarwiyati
5	09.55-10.35	E	L	N	F	H	FM		M. Sri Yanawati, SE
6	10.35-11.15	E	T	N	F	O	FM		N. Mukhtarom, SPd
7	11.15-11.55	H	T	D	D	O	J		O. Wakhidah, SPd
8	12.10-12.50	T	I	J	J	P	O		P. Retno Arumsari, S.Si
9	12.50-13.30	T	I	J	J	P	O		Q. Heru Setyono, SE
RABU									
1	07.00-07.40	N	A	G	G	L	Q	Sri Yanawati	R.
2	07.40-08.20	N	I	G	G	L	Q		S. Anam Taufiq, SPd
3	08.20-09.00	I	H	L	N	Q	F		T. Dalidjo, SPd
4	09.00-09.40	I	P	L	N	Q	F		U. Drs. Pujiono
5	09.55-10.35	H	P	N	F	E	M		V. Adora Veryanti, ST
6	10.35-11.15	F	L	N	I	P	M		W.
7	11.15-11.55	F	L	F	I	P	H		
8	12.10-12.50	P	B	H	H	N	I		WALI KELAS
9	12.50-13.30	D	B	H	H	N	I		X A. Sri Yanawati, SE
KAMIS									
1	07.00-07.40	S	G	A	A	B	J	Retno Arum	X B. Retno Arumsari, S.Si
2	07.40-08.20	S	G	A	A	B	J		XI. IPA
3	08.20-09.00	M	B	N	J	L	E		XI. IPS. Warsiti
4	09.00-09.40	M	N	J	J	L	E		III IPA Anam Taufik, SPd
5	09.55-10.35	L	N	J	J	S	B		III IPS Drs. MH. Syu'udi
6	10.35-11.15	N	J	P	M	S	B		
7	11.15-11.55	N	J	P	M	E	D		WAKASEK
8	12.10-12.50	J	P	L	N	E	M		1. Kodri Erwanto, BA
9	12.50-13.30	J	D	L	N	P	M		2. Kunarto, BA
JUM'AT									
1	07.00-07.40	G	H	B	B	S	M	Warsiti	3. Drs. HM. Su'udi
2	07.40-08.20	G	H	B	B	S	M		4. Sumarmi
3	08.20-09.00	B	V	S	M	N	I		PRAMUKA
4	09.00-09.40	B	V	S	M	N	I		1. Muhtarom, SPd (Kordinator)
5	09.55-10.35	V	N	I	I	J	O		
6	10.35-11.15	V	N	I	I	H	O		2. Retno Arum Sari
SABTU									
1	07.00-07.40	Q	F	S	F	G	J	Mukhtarom	
2	07.40-08.20	Q	S	U	U	G	J		KOMPUTER
3	08.20-09.00	J	S	V	V	U	D		1. Retno Arumsari, Ssi
4	09.00-09.40	J	E	V	V	S	O		EKSTRAKURIKULER
5	09.55-10.35	U	F	F	N	L	O		1. Heru Setyono
6	10.35-11.15	V	V	V	V	L	U		2. Dalijo, SPd
7	11.30-11.10	V	V	V	V	D	E		
8	12.10-12.50	V	V	V	V	D	E		

KETERANGAN : Berlaku mulai 13 Pebruari 2006



MATERI BIMBINGAN

	JENIS LAYANAN						PERULANGAN					SASARAN	BULAN						KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	6	
D. BIMBINGAN KARIR																			
1. Orientasi Julusan	X	X																	
2. Informasi pekerjaan							X	X	X	X	X								
3. Informasi PPT		X																	
4. Penyaluran PPT			X																
5. Informasi masa depan Karir.							X	X	X	X	X								
6. Pengentassan masalah Karir.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X								
E. LAPORAN KEGIATAN																			
1. Laporan bulanan																			
2. Laporan presensi												X	X	X	X	X	X		



Kutoarjo, Februari 2004
 Koordinator BK
 Sutardi